

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini dkk,2021:233).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan standar karakter dan kompetensi yang dibutuhkan siswa Indonesia untuk bersaing di tingkat global dengan tetap memegang teguh nilai moral bangsa. Guna mewujudkan pelajar sepanjang hayat, rumusan profil ini memadukan aspek internal berupa nilai sejarah dan ideologi negara dengan aspek eksternal seperti dinamika sosial abad ke-21 serta tantangan revolusi industri 4.0 (Triansyah dkk., 2024:2).

Profil ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Pancasila sehingga mampu menjadi warga negara yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi

tantangan perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, seperti pembiasaan dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut Mulyani (2023: 1642), Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa dimensi utama yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong royong

Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna bermanfaat, dan berdampak. Elemen 11 kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan teori tersebut, keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (holistik). Dimensi-dimensi ini tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, sosial, dan keterampilan abad ke-21.

c. Prinsip-prinsip Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut pendapat Gumilar dan Permatasari (2023:177) ada empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya:

1) Holistik

Holistik Bermakna memandang sesuatu secara menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam, sehingga dalam setiap tema di proyek penguatan tematik bukan sebagai wadah saja melainkan sebagai wadah untuk meleburkan perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Dengan berpikir holistik dapat mendorong kita untuk melihat sebuah koneksi antara proyek (peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan kenyataan kehidupan). Dengan berpikir holistik dapat mendorong kita untuk melihat sebuah koneksi antara proyek (peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan kenyataan kehidupan).

2) Prinsip Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan

bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkup satuan pendidikan.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajarannya secara mandiri. Pendidikan diharapkan dapat menurangi peran sebagai aktor peran utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi, tetapi disini diharapkan pendidik hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongnya sendiri.

4) Ekploratif

Prinsip ekploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruangan yang lebar bagi proses inkuiri dan penguatan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakulikuler yang terkait dengan berbagai skema formal penguatan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luar dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, keempat prinsip (holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif) saling berkaitan dan menjadi fondasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara utuh, termasuk karakter disiplin. Dalam konteks penelitian Anda tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila, keempat prinsip ini dapat dijadikan indikator analisis untuk melihat sejauh mana pelaksanaan proyek di sekolah sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan

d. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024:33) Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai potensi masalah keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar serta memiliki kesiapan untuk menghadapinya dan mencari cara pencegahannya. Pemahaman tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak secara bijaksana dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan bagi

diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak yang dipertimbangkan tidak hanya berkaitan dengan kelestarian alam, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, kualitas kehidupan, ketahanan masyarakat, serta keadilan sosial.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik didorong untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan melakukan penyelidikan melalui kegiatan mengeksplorasi budaya serta kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Peserta didik mempelajari sejarah perkembangan masyarakat di daerahnya, menggali berbagai konsep dan nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian merefleksikan nilai-nilai tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masa kini sebagai upaya perbaikan diri, kehidupan sosial, serta pelestarian lingkungan

3. Bhinneka Tunggal Ika

Melalui tema ini, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menumbuhkan sikap menghargai keberagaman serta mempromosikan perdamaian, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan menolak segala bentuk kekerasan. Peserta didik belajar membangun dialog yang saling menghormati dalam menghadapi perbedaan serta memahami nilai-nilai yang dianut oleh berbagai kelompok. Dalam

kegiatan ini, peserta didik juga diajak untuk melihat berbagai sudut pandang dari beragam agama, kepercayaan, suku, dan etnis secara kritis dan reflektif. Selain itu, mereka mempelajari berbagai stereotip negatif yang ada di masyarakat serta memahami dampaknya terhadap munculnya konflik dan kekerasan

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman. Peserta didik belajar memahami perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial secara terbuka dan penuh toleransi. Selain itu, mereka juga diajak membangun sikap damai, menjunjung nilai kemanusiaan, serta menghindari sikap diskriminasi dan kekerasan.

5. Rekayasa dan teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi

6. Kewirausahaan

Tema ini bertujuan menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif pada peserta didik dalam melihat peluang usaha di lingkungan sekitarnya. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan ide, menghasilkan produk atau karya, serta memahami proses ekonomi sederhana yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan teori tersebut Setiap tema memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan tema-tema tersebut, diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, menghargai keberagaman, menjaga kesehatan, memahami nilai demokrasi, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Tujuan Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Menurut kemendikbudristek (2024:122) tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu pencapaian ke enam

dimensi nilai-nilai penting yang diharapkan dapat terwujud dalam diri peserta didiknya yaitu.:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Tujuan dari dimensi ini adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam bentuk sikap dan perilaku nyata.

Melalui dimensi ini, peserta didik dibentuk agar memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak baik. Dengan demikian, dimensi ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki landasan moral dan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku.

2. Berkebhinekaan Global

Tujuan dari dimensi berkebhinekaan global adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai keberagaman serta memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang orang lain.

Dimensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap terbuka, tidak membeda-bedakan, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bergotong Royong

Tujuan dari dimensi bergotong royong adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain serta memiliki kepedulian sosial. Peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan baik, saling membantu, dan menghargai peran orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Melalui dimensi ini, peserta didik dibentuk agar memiliki sikap kebersamaan, toleransi, serta mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain

4. Mandiri

Tujuan dari dimensi mandiri adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, khususnya dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri, percaya diri, serta mampu mengatur dan mengelola kegiatan secara mandiri.

Dimensi ini bertujuan agar peserta didik tidak selalu bergantung pada orang lain, tetapi mampu mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan dengan usaha sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Bernalar Kritis

Tujuan dari dimensi bernalar kritis adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara logis, sistematis, dan objektif. Peserta didik diharapkan mampu memahami informasi, menganalisis masalah, serta mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab.

Dimensi ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi mampu mengevaluasi dan memahami informasi tersebut dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bijaksana.

6. Kreatif

Tujuan dari dimensi kreatif adalah untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menghasilkan ide, gagasan, dan karya yang inovatif serta bermanfaat. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan

potensi yang dimilikinya serta mampu mengekspresikan diri secara positif.

Dimensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif, menemukan solusi baru, serta menghasilkan karya yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. tujuan dari setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, mandiri, mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, berpikir kritis, serta kreatif, sehingga dapat menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Rusnaini dkk. (2021:235) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter, berintegritas, mampu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan memiliki kepedulian sosial sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Mnurut Badri dkk. (2023:187) menyatakan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan menjadi landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak

Menurut Azmii dan Ratnasari Utami (2022:6321), disiplin merupakan kunci keberhasilan seorang siswa, khususnya siswa sekolah dasar, karena disiplin dalam pembelajaran mampu membawa peserta didik mencapai prestasi belajar yang maksimal. Ini melibatkan tanggung jawab pribadi dan kemauan untuk menghadapi tugas yang sulit. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan menunjukkan perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, serta mematuhi peraturan sekolah. Sikap disiplin tersebut tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Selain itu, menurut karakter disiplin memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta mampu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki karakter disiplin cenderung melanggar aturan, kurang bertanggung jawab, dan mengalami hambatan dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter disiplin sangat penting karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa perkembangan karakter. Sekolah memiliki peran penting dalam

menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap disiplin sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam dirinya. Dengan demikian, karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena karakter disiplin dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu mematuhi aturan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Karakter Disiplin

Tujuan pembentukan karakter disiplin adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap patuh terhadap aturan, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Tujuan pembentukan karakter disiplin adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap patuh terhadap aturan, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, karakter disiplin juga berfungsi membentuk peserta didik yang mampu menaati tata tertib, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, serta mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Suradi, 2017:522)

Disiplin membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar serta kehidupan sosialnya (Salamor, 2022:170). Penanaman karakter bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik agar menghargai proses belajar yang dijalani serta mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan pembelajaran (Ardhyantama, 2017; Rosita dkk., 2022:450).

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin adalah membentuk peserta didik yang memiliki sikap patuh terhadap aturan, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Karakter disiplin juga berperan dalam menumbuhkan kebiasaan positif, seperti menghargai waktu, menaati tata tertib, dan bersikap konsisten dalam menjalankan tanggung jawab. Selain itu, disiplin membantu peserta didik mengembangkan kesadaran untuk menghargai proses belajar, meningkatkan fokus dan keteraturan dalam belajar, serta membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

c. Macam-macam Karakter Disiplin

Menurut Mamonto (2023;26), menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik dan disiplin apabila ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua bentuk , yaitu sebagai berikut :

1) Disiplin Positif

Disiplin positif yakni konsep disiplin yang memfokuskan pada sikap dan iklim organisasi yang kondusif sehingga para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Anggota organisasi memahami adanya aturan dan sanksi yang harus dipatuhi dan ditaati. Dalam penerapan disiplin positif, hukuman diberikan terhadap pelanggar aturan dengan tujuan agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Konsep disiplin belajar positif menerapkan hukuman sebagai cara untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern yang menyatakan bahwa anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin positif mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan dengan cara yang dewasa.

2) Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti aturan. Disiplin negatif menegakkan kedisiplinan menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman sering kali digunakan untuk menakuti dan menciptakan efek jera. Pemberian hukuman cenderung berakibat negatif karena tujuannya ingin melukai orang lain. Disiplin negatif cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Akibatnya prestasi yang dicapai siswa cenderung hanya ingin terhindar dari hukuman saja. Namun, model disiplin seperti ini tidak selamanya salah, adakalanya diperlukan untuk menegakkan kedisiplinan siswa.

berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan utama disiplin positif dan disiplin negatif terletak pada sumber motivasi kepatuhan, yaitu kesadaran internal dalam disiplin positif dan tekanan eksternal dalam disiplin negatif. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan disiplin positif lebih dianjurkan karena

mendukung pembentukan karakter dan tanggung jawab peserta didik secara berkelanjutan.

3. Hubungan Profil Pelajar Pancasila dengan Disiplin Siswa

Disiplin siswa memiliki korelasi positif dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Disiplin yang baik membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai nilai, termasuk berakhlak mulia, gotong-royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif, yang semua dapat dikuatkan melalui praktek disiplin yang konsisten. Menurut Safitri dkk. (2022:7085), tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif

Disiplin dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, tertib, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Melalui pembiasaan yang berulang, perilaku disiplin akan tertanam menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nisrina dkk(2025:157) menyatakan bahwa pembiasaan Profil Pelajar Pancasila yang melibatkan pembentukan karakter disiplin memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Karakter disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai dalam Profil

Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk siswa yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab, tetapi juga mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Karakter disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk siswa yang lebih terorganisir dan bertanggung jawab, tetapi juga mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter disiplin siswa karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap norma, secara langsung mendukung terbentuknya perilaku disiplin melalui proses pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah.

4. Faktor yang Dihadapi dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Disiplin

a. Faktor Internal

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri dan tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku, emosi, dan pikirannya agar tetap sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Adelia dan Nur Budiono (2024:78), kontrol diri merupakan kemampuan

seseorang atau individu dalam merencanakan, membimbing, mengolah, dan mengarahkan perilaku dengan tujuan mencapai hasil yang positif.. Jika kontrol diri siswa belum berkembang baik, maka penerapan disiplin menjadi tantangan. Apabila kemampuan ini belum berkembang dengan baik, siswa cenderung sulit menahan dorongan, mudah terpengaruh lingkungan, serta kurang mampu menaati aturan yang berlaku di sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter disiplin. Selain itu, motivasi berperan penting.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin. Proses pembentukan karakter disiplin sebetulnya dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih di dalam kandungan orang tua pun sudah mulai menjaga dan membentuk karakter agar terlahirnya anak yang disiplin, memiliki budi pekerti yang baik. Setiap perkembangan harinya pasti anak mulai membentuk karakternya dengan melihat lingkungan sekitarnya. Moral, sikap, dan perilaku akan membentuk suatu karakter.

Mnurut Nurmalia dkk, (2024:56) menyatakan bahwa Secara teoretis, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia tumbuh dan berinteraksi.

1) Lingkungan Keluarga

keluarga termasuk dalam lingkungan mikrosistem yang memiliki pengaruh paling langsung terhadap perkembangan anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang konsisten dan memberi teladan disiplin, maka anak cenderung mengembangkan perilaku disiplin. Sebaliknya, pola asuh yang permisif atau kurang pengawasan dapat menghambat pembentukan karakter tersebut.

2) Lingkungan Sekolah

Budaya sekolah mencakup kebiasaan, aturan, nilai, serta interaksi antara guru dan siswa. Jika sekolah menerapkan tata tertib secara adil dan konsisten, serta guru memberikan keteladanan, maka siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai disiplin.

3) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Norma sosial, kebiasaan masyarakat, serta aktivitas di lingkungan tempat tinggal dapat memperkuat atau justru melemahkan sikap disiplin siswa. Lingkungan masyarakat yang tertib dan memiliki aturan sosial yang jelas akan membantu anak memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Jika lingkungan mendukung dan memberikan contoh yang baik, maka karakter disiplin anak akan berkembang dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. (Wijayanti dkk, 2024) Judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila meliputi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan. Penerapan strategi tersebut dinilai telah berjalan dengan baik, yang dibuktikan melalui nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan siswa. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu kreatif dalam merancang pembelajaran, serta dukungan keluarga dan

lingkungan sosial juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama membahas penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik secara umum pada siswa kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 27 Gernis.

2. (Fauzi ,2020). Judul “Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar”

Penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai

Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual relevan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini membahas penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual secara umum, sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan pada analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 27 Gernis

3. (Septiandi ,2025) Judul “Dampak Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 34 Talang Kelapa Rajasa”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 34 Talang Kelapa. Metode yang digunakan adalah

metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif telah diimplementasikan oleh sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa kelas V. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan guna mengembangkan strategi implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila

4. (Benu ,2024) Judul “Analisis peran ipas mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal pembentukan karakter siswa sekolah dasar”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran IPAS dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar pada SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis yang dilakukan dengan cara

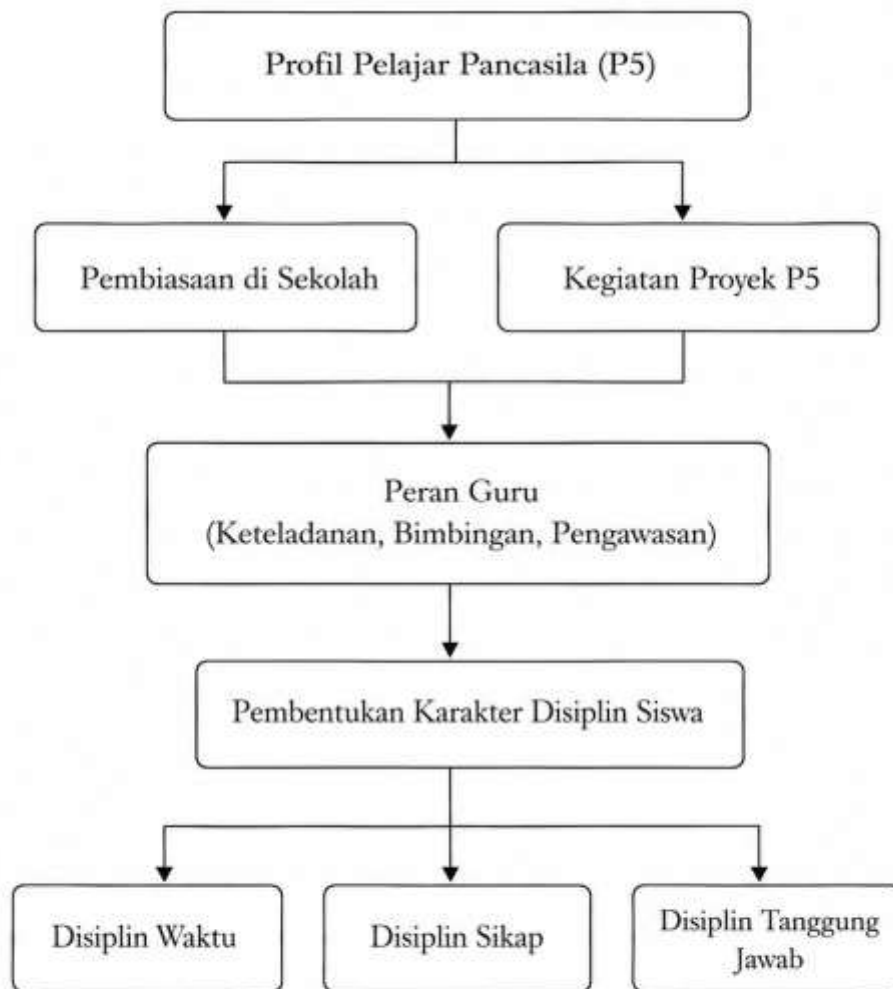
observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran utama mata pelajaran IPAS adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Siswa di SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang terdiri dari beragam suku dan agama diajarkan guru untuk menjunjung kesadaran toleransi Bersama. Hal ini merupakan implementasi nyata dari materi IPAS. Selain memelihara lingkungan hidup sekitar sekolah, siswa diajarkan memelihara perilaku hubungan sosial yang baik antara sesama di lingkungan sekolah

5. (Sanjaya dkk 2024).” mplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SDNegeri 02 Papahan, Tasikmadu Tahun Ajaran 2022 / 2023”

Penelitian ini bertujuan mengetahui pendidikan karakter percaya diri dan peduli lingkungan melalui kegiatan P5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 membantu peserta didik memahami enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan mendukung pembentukan karakter percaya diri serta peduli

lingkungan. Selain itu, pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti sikap peserta didik dan lingkungan sosial di sekitarnya. Perbedaannya, meneliti implementasi P5 dalam membentuk karakter percaya diri dan peduli lingkungan di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 27 Gernis.

C. Kerangka Konseptual .



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada Gambar 2.1 Bagan kerangka konseptual tersebut menggambarkan proses penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Profil Pelajar

Pancasila menjadi dasar utama dalam pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pembiasaan di sekolah dan kegiatan proyek P5. Pembiasaan di sekolah dapat berupa kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan proyek P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Dalam proses penerapan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas. Guru memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun proyek P5, serta mengawasi agar siswa dapat menjalankan aturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Melalui pembiasaan, kegiatan proyek P5, dan peran aktif guru dalam membimbing siswa, diharapkan dapat terbentuk karakter disiplin pada siswa.

Karakter disiplin tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu disiplin waktu, seperti datang ke sekolah tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal; disiplin sikap, yaitu mematuhi aturan sekolah serta

bersikap sopan kepada guru dan teman; serta disiplin tanggung jawab, yaitu kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Dengan demikian, bagan kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan kegiatan proyek P5 dengan dukungan peran guru dapat menjadi upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah serta perubahan sikap.